

**ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE SPRINGATE PADA  
PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ANALYSIS OF POTENTIAL BANKRUPTCY WITH SPRINGATE METHODS ON  
TRANSPORTATION COMPANIES LISTED  
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:**

**PUJI ASTUTI HANDAYANI**

**17111024310638**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
2018**

**Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Metode Springate pada Perusahaan  
Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Analysis Of Potential Bankruptcy With Springate Methods On Transportation  
Companies Listed In Indonesia Stock Exchange**

**Puji Astuti Handayani<sup>1</sup> Ihwan Susila<sup>2</sup>**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



**Disusun Oleh:**

**PUJI ASTUTI HANDAYANI**

**17111024310638**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
2018**

# LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah

## ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE SPRINGATE PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun Oleh:  
PUJI ASTUTI HANDAYANI  
17111024310638

Telah Dipertahankan di Depan Dewan penguji pada tanggal  
24 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji:

1. Ihwan Susila, S.E., M.Si., Phd  
NIDN. 0620107201

( ..... )

2. Istimaroh, S.E.. M.M  
NIDN. 1126057301

( ..... )

Samarinda, 28 Juli 2018

Fakultas Sosial Humaniora  
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur



(Prof. Dr. M. Wahyudin S.E., M.S)  
NIDN. 0604075802

**Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Metode Springate pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Analysis Of Potential Bankruptcy With Springate Methods On Transportation Companies Listed In Indonesia Stock Exchange**

**Puji Astuti Handayani<sup>1</sup> Ihwan Susila<sup>2</sup>**

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia. No Hp: 085248422400. [pujiciiptc@gmail.com](mailto:pujiciiptc@gmail.com)<sup>1</sup>  
Dosen Pembimbing Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebangkrutan pada perusahaan sektor transportasi dengan menggunakan metode *Springate* (S-Score) pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan tingkat kesehatan dengan menggunakan model *Springate* S-Score jenis data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan tahun 2012-2016, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk tidak mengalami kebangkrutan, sedangkan PT. Y pada tahun keempat dan tahun kelima. PT. X mengalami kriteria tidak sehat ( $S < 0,862$ ). Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan dari Bursa Efek Indonesia dari 2012-2016 dan website perusahaan. Dengan menggunakan metode *Springate*, penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki pengaruh dalam kebangkrutan.

Kata Kunci : *Analisis kebangkrutan perusahaan, Springate S-Score*

**ABSTRACT**

*The objective of this research is to analyze bankruptcy in sector companies by using Springate (S-Score) method on related companies in Indonesia stock exchange. This study aims to determine and compare the level of health by using the Springate S-Score model the type of data used is the 2012-2016 company financial report data, the data source used is secondary data. PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk did not experience bankruptcy, while PT. Y in the fourth and fifth years. PT. X experienced unhealthy criteria ( $S < 0.862$ ). Data were collected from Annual Report companies published by Indonesia Stock Exchange from 2010 until 2014 and also from each company's website. Using the Springate method, this study shows that it has an influence in financial distress.*

*Keywords: Company's bankruptcy analysis, Springate S-Score*

## PENDAHULUAN

Transportasi merupakan sarana yang mempunyai unsur penting dalam menunjang keunggulan daya saing suatu perekonomian. Dalam fungsinya melayani mobilitas orang, barang dan jasa serta peranannya sebagai pendukung pembangun sektor lainnya, maka pembangunan transportasi merupakan bagian yang amat diperhatikan dari pembangunan nasional. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mencukupi dan efektif, serta tumbuhnya industri jasa yang efisien dan berdaya saing tinggi pada setiap sektor perhubungan baik darat, laut, maupun udara, akan menentukan kecepatan pertumbuhan perekonomian Indonesia dalam mengatasi persaingan global yang semakin ketat dan berat (Anonim, 2008).

Untuk mengetahui model prediksi kebangkrutan yang paling cocok digunakan dalam penerapannya pada perusahaan transportasi di Indonesia yaitu menganalisis tiga perusahaan yang dinyatakan sehat dan bangkrut dengan menggunakan *Springate*. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan di website resmi BEI. Sampel yang digunakan adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan total sampel yang didapat sebanyak 74 perusahaan Transportasi.

Di Indonesia salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara adalah transportasi. Sektor ini sangat penting karena Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang membutuhkan adanya sarana transportasi dan infrastruktur yang memadai sebagai penghubung aktivitas ekonomi, distribusi kebutuhan hidup masyarakat luas dan distribusi pemerataan penduduk dengan adanya aktivitas transmigrasi.

Tujuan didirikannya sebuah perusahaan pada dasarnya adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal dan mensejahterakan pemilik perusahaan. Karena itu banyak perusahaan saat ini berlomba-lomba untuk meningkatkan dan menghasilkan laporan keuangan yang sehat agar dapat menarik perhatian para investor. Namun, tidak sedikit perusahaan yang mengalami kesulitan dan tidak mampu bersaing di era teknologi ini. Perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan besar akan mengalami masalah keuangan. Dampak terburuk yang muncul akibat permasalahan keuangan adalah kebangkrutan ataupun likuidasi.

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Metode *Springate* Periode 2012-2016 ?"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan tingkat kesehatan dengan menggunakan model *Springate S-Score* sebelum dan sesudah terjadinya penurunan nilai rupiah pada tahun 2011-2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan metode tersebut didapatkan sampel sebanyak 283 perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan seluruh perusahaan selama empat tahun dari tahun 2011 sampai dengan 2014.

Manfaat penelitian yang dikemukakan oleh penulis yaitu diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dibidang keuangan dan secara khusus dalam bidang analisis penelitian menggunakan Metode *Springate* dalam memprediksi *Financial Distress* pada perusahaan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Kegunaan penelitian ini secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan penelitian khususnya mengenai pelayanan publik. Sedangkan, secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan referensi untuk meningkatkan pelayanan dan sebagai salah satu bahan acuan untuk referensi penelitian lebih lanjut bagi pengembang ide para penelitian dalam melakukan penelitian dengan tema atau masalah yang serupa.

Hasil dari penelitian ini adalah pada tahun 2011 terdapat 144 perusahaan dikategorikan bangkrut/tidak sehat secara keuangan dan 139 perusahaan dikategorikan sehat. Tahun 2012

terdapat 135 perusahaan dikategorikan bangkrut/tidak sehat secara keuangan dan 148 perusahaan dikategorikan sehat. Tahun 2013 terdapat 151 perusahaan dikategorikan bangkrut/tidak sehat secara keuangan dan 132 perusahaan dikategorikan sehat. Tahun 2014 terdapat 157 perusahaan dikategorikan bangkrut/tidak sehat secara keuangan dan 126 perusahaan dikategorikan sehat. Berdasarkan Wilcoxon Signed Ranks test menunjukkan tingkat kesehatan setelah penurunan rupiah berbeda secara signifikan dibandingkan dengan sebelum penurunan rupiah dengan tingkat probabilitas 0,00 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05.

Menurut Aminian, (2016) Penelitian ini dianalisis untuk membandingkan model Altman, Springate, Zmijewski dan Grover untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran periode 2008 hingga 2013. Dengan tujuan kami mengangkat delapan hipotesis utama dan menguji masing-masing hipotesis mendefinisikan dua hipotesis statistik  $H_0$  dan  $H_1$ . Akibatnya menolak hipotesis  $H_0$  di semua delapan hipotesis dari kelompok hipotesis dan dikonfirmasi hipotesis  $H_1$  di semua delapan hipotesis dari kelompok hipotesis. Menurut model Altman, yang hasilnya ditunjukkan pada Tabel 2, kita melihat bahwa variabel  $X_1$ ,  $X_3$  dan  $X_5$  secara signifikan dalam model Altman. Di sisi lain, koefisien determinasi yang diperoleh adalah sama dengan 0,92, yang menyatakan bahwa variabel dalam model dapat mewakili 92% dari perubahan dalam model Altman. Menurut model Springate, yang hasilnya ditunjukkan pada Tabel 3, kita melihat bahwa hanya variabel A dan B dalam model yang signifikan. Di sisi lain, koefisien determinasi yang diperoleh adalah sama dengan 0,84, yang menyatakan bahwa variabel dalam model dapat mewakili 84% dari perubahan dalam model Springate. Menurut model Zmijewski, yang hasilnya ditunjukkan pada Tabel 4, kita melihat bahwa hanya variabel  $X_2$  dalam model yang signifikan. Di sisi lain, koefisien determinasi yang diperoleh adalah sama dengan 0,09 yang menyatakan bahwa variabel dalam model hanya dapat menunjukkan 9% perubahan dalam model Zmijewski. Menurut model Grover, yang hasilnya ditunjukkan pada Tabel 5, kita melihat bahwa semua variabel, kecuali variabel ROA dalam model adalah signifikan. Di sisi lain, koefisien determinasi yang diperoleh adalah sama dengan 0,98, yang menyatakan bahwa variabel dalam model dapat mewakili 98% dari perubahan dalam model Grover.

Januri et al (2017) berpendapat tentang tiga model potensi kebangkrutan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil prediksi antara 3 model Altman Z-Score, model Springate, dan model Zmijewski pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini termasuk dalam penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tahun 2011-2015 sedangkan sampel digunakan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 3 sampel perusahaan. Metode analisisnya adalah analisis uji beda Kruskal-Wallis dan akurasi dengan tingkat akurasi dan jenis kesalahan. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 22, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan potensi kebangkrutan dari ketiga model prediksi. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji Kruskal-Wallis yang telah dilakukan dengan nilai signifikansi 0,043.

Imanzadeh dkk (2011) meneliti Prediksi kebangkrutan adalah salah satu masalah utama dalam klasifikasi perusahaan. Pemilik, manajer, investor, dan lembaga negara tertarik untuk menilai status keuangan perusahaan, karena mereka akan dibebani dengan begitu banyak biaya jika terjadi kebangkrutan. Saat ini, berbagai model digunakan untuk prediksi kebangkrutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan landasan teoritis penelitian dan membandingkan hasil yang diperoleh perusahaan menerapkan model Springate dan Zmijewski untuk prediksi kebangkrutan perusahaan. Dengan demikian data yang dikumpulkan selama periode 2004-2008 diuji.

Sinarti dan Sembiring (2015) Prediksi kebangkrutan memberikan gambaran kepada manajemen dan investor tentang kondisi aktual perusahaan secara singkat dan jelas, karena kondisi yang buruk tidak terjadi secara tiba-tiba dapat dilihat secara teratur. Prediksi kebangkrutan dalam penelitian ini menggunakan tiga pendekatan, yaitu model z-score, Springate, dan Zmijewski. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat kesehatan logam dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan juga

mengetahui apakah ada perbedaan signifikan dari ketiga model yang digunakan untuk menguji pendekatan standar perusahaan. tetapi ada perbedaan yang signifikan terhadap model prediksi z-score dengan Zmijewski dan Springate dengan Zmijewski. prediksi model z-score menunjukkan banyak perusahaan berada dalam keadaan potensi kebangkrutan, serta Springate, tetapi Zmijewski menyatakan bahwa perusahaan lebih sehat.

Sari (2014) meneliti penggunaan model Zmijewski, Springate, Altman ZScore, dan Gorver dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diketahui bahwa model Altman Z-Score merupakan model prediksi yang memiliki tingkat akurasi tinggi yaitu sebesar 50%, tetapi model Altman Z-Score juga memiliki tingkat nilai kesalahan yang tinggi yaitu 22,73%. Selanjutnya model Springate dan Grover yang memiliki nilai tingkat akurasi yang sama yaitu 33,33%, tetapi memiliki tingkat nilai kesalahan yang berbeda. Model Springate memiliki tingkat kesalahan sebesar 12,12%, sedangkan Grover memiliki nilai kesalahan sebesar 18,18%. Kemudian terakhir yaitu model Zmijewski yang memiliki tingkat akurasi sebesar 27,27%, dan tingkat kesalahan sebesar 15,15%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model prediksi yang akurat untuk perusahaan jasa transportasi di Indonesia adalah 45 model Springate karena model Springate memiliki tingkat error yang rendah dibandingkan model Altman Z-Score

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Kebangkrutan adalah kondisi yang menunjukkan tahap-tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau sering disebut penutupan perusahaan atau kebangkrutan perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban keuangan yang telah jatuh tempo. Kondisi kebangkrutan dihindari oleh perusahaan, karena kebangkrutan perusahaan manajemen tidak mampu mengambil tindakan yang tepat untuk menyelesaikan masalah keuangan yang ada.

Potensi kebangkrutan merupakan kondisi perusahaan yang tidak sehat dalam melanjutkan usahanya dikarenakan ketidakmampuan dalam bersaing sehingga mengakibatkan penurunan. Perusahaan publik wajib menyampaikan laporan mengenai pinjaman termasuk jumlah pokok dan bunga, jangka waktu pinjaman, nama pemberi pinjaman, penggunaan pinjaman dan alasan kegagalan atau ketidakmampuan menghindari kegagalan kepada Bursa Efek.

Kegagalan keuangan perusahaan adalah ketidakmampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan. Suatu perusahaan dinyatakan bangkrut apabila perusahaan gagal dalam menjalankan operasi usaha untuk mencapai tujuannya. Menurut Toto (2011:332).

Sebelum terjadi kebangkrutan, biasanya muncul berbagai indikator. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk melihat tanda-tanda akan munculnya kegagalan (kebangkrutan). Menurut Harnanto (2007) indikator-indikator tersebut adalah tingkat persaingan yang semakin ketat, ketidakefektifan dalam melaksanakan fungsi pengumpulan piutang, kurang adanya dukungan fasilitas.

Faktor Internal (Khusus) yaitu Manajemen yang tidak efisien. Ketidakefisienan manajemen tercermin pada ketidakmampuan menghadapi situasi yang terjadi, diantaranya hasil pendapatan yang tidak memadai, kekurangan modal kerja, ketidakseimbangan dalam struktur permodalan, dan sistem serta prosedur akuntansi yang kurang memadai. Faktor Eksternal (Umum) yaitu Sektor pesaing Perusahaan jangan melupakan pesaing karena kalau produk pesaing lebih diterima oleh masyarakat maka perusahaan tidak akan kehilangan konsumen dan mengurangi pendapatan yang diterima.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu laporan keuangan perusahaan periode tahun 2012-2016. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang

berasal dari laporan keuangan masing-masing. Data mengenai laporan keuangan tersebut berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs-situs lain yang diperlukan. Sumber data dari penelitian ini dilakukan dengan menjadikan perusahaan sub sektor Transportasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan yang diteliti pada periode 2012-2016 dengan mengakses webside [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan subsektor Transportasi. Sampel perusahaan Jasa yang digunakan dipilih dengan teknik *purposive sampling* perusahaan yang terdaftar di BEI.

Potensi Kebangkrutan dengan Model Springate dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gordon L.V Springate, model prediksi kebangkrutan ini dikembangkan oleh Altman Z-score dalam memprediksi kebangkrutan springate menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kebangkrutan menggunakan 4 dari 19 rasio keuangan yang ada untuk membedakan antara perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan ada yang tidak mengalami kebangkrutan (patrisius, 2016). Keempat rasio tersebut adalah modal kerja terhadap total *asset*, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total *asset*, rasio laba sebelum pajak terhadap liabilitas lancar dan rasio total penjualan terhadap total *asset*.

Keempat rasio tersebut selanjutnya dikombinasikan ke dalam suatu formula yang telah ditetapkan oleh Gordon L.V Springate dengan istilah *model springate* (S-Score). Adapun rumus yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66C + 0,4 D$$

Keterangan:

A = *Working Capital Total Assets*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja dengan total aktiva. Modal kerja diperoleh dengan rumus :  
Modal kerja (*working capital*) = aktiva lancar – kewajiban lancar

B = *Net Profit Before Interest and Taxes/Total Asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba diukur dari jumlah laba bersih sebelum dikurangi pajak dibandingkan dengan total aktiva perusahaan. Semakin besar rasio semakin baik (Harahap, 2008)

C = *Net Profit Before Taxes/Current Liabilities*

Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan antara *Net Profit Before Taxes* dengan *Current Liabilities*. *Net Profit Before Taxes* merupakan laba sebelum pajak dan *Current Liabilities* merupakan kewajiban lancar.

D = *Sales/Total Assets*

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktivanya. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan dan mendapatkan laba (Hanafi dan Halim, 2005)

Hasil dari perhitungan springate mengemukakan nilai cut-off ( $S < 0,862$ ) menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi kebangkrutan. ( $0,862 < S < 1,062$ ) perusahaan berada dalam kondisi rawan terhadap kebangkrutan, ( $S > 1,062$ ) menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan dengan keuangan, (Taqwa, 2013).

Rasio-rasio yang terdapat di Model *Springate* digunakan dalam menganalisis laporan keuangan selain untuk menghitung tingkat kebangkrutan juga untuk penilaian kinerja keuangan. Hanafi dan Halim (2005) menyatakan bahwa dalam manajemen keuangan,



rasio-rasio yang digunakan dalam metode *Springate* ini dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok yaitu :

1. Rasio Likuiditas yang terdiri dari variable A
2. Rasio Profitabilitas yang terdiri dari variable B
3. Current Liability Variabel C
4. Rasio Aktivitas yang terdiri dari variable D

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis potensi kebangkrutan dengan metode *Springate* pada perusahaan jasa sektor transportasi:

Kode	Tahun	A	B	C	D	Nilai Springate	Keterangan
PT. X	2012	-0.182	0.166	0.141	0.098	0.223	Bangkrut
	2013	-0.074	0.198	0.129	0.091	0.344	Bangkrut
	2014	0.037	0.07	0.013	0.077	0.197	Bangkrut
	2015	-0.28	-0.475	-0.366	0.063	-1.057	Bangkrut
	2016	-0.26	0.101	-0.113	0.072	-0.199	Bangkrut

Kode	Tahun	A	B	C	D	Springate	Keterangan
PT. Y	2012	-0.026	0.339	0.41	0.164	0.887	Sehat
	2013	0.126	0.359	0.732	0.171	1.389	Sehat
	2014	0.165	0.203	0.395	0.154	0.917	Sehat
	2015	0.142	-0.102	-0.173	0.117	-0.016	Bangkrut
	2016	0.052	-0.351	-0.455	0.101	-0.653	Bangkrut

Kode	Tahun	A	B	C	D	Springate	Keterangan
PT. NELY	2012	0.221	0.49	0.947	0.205	1.863	Sehat
	2013	0.178	0.27	0.38	0.189	1.016	Sehat
	2014	0.101	0.226	0.318	0.198	0.843	Sehat
	2015	0.154	0.259	0.653	0.183	1.249	Sehat
	2016	0.203	0.147	0.422	0.157	0.93	Sehat

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa PT. X termasuk dalam kriteria mengalami kebangkrutan dari tahun 2012 sampai 2016. Disebabkan penurunan modal kerja perusahaan sehingga berpengaruh terhadap total aset perusahaan. Perusahaan diharapkan memperbaiki modal kerja yang berpengaruh terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, laba sebelum pajak terhadap kewajiban lancar agar terhindar dari kondisi kebangkrutan.

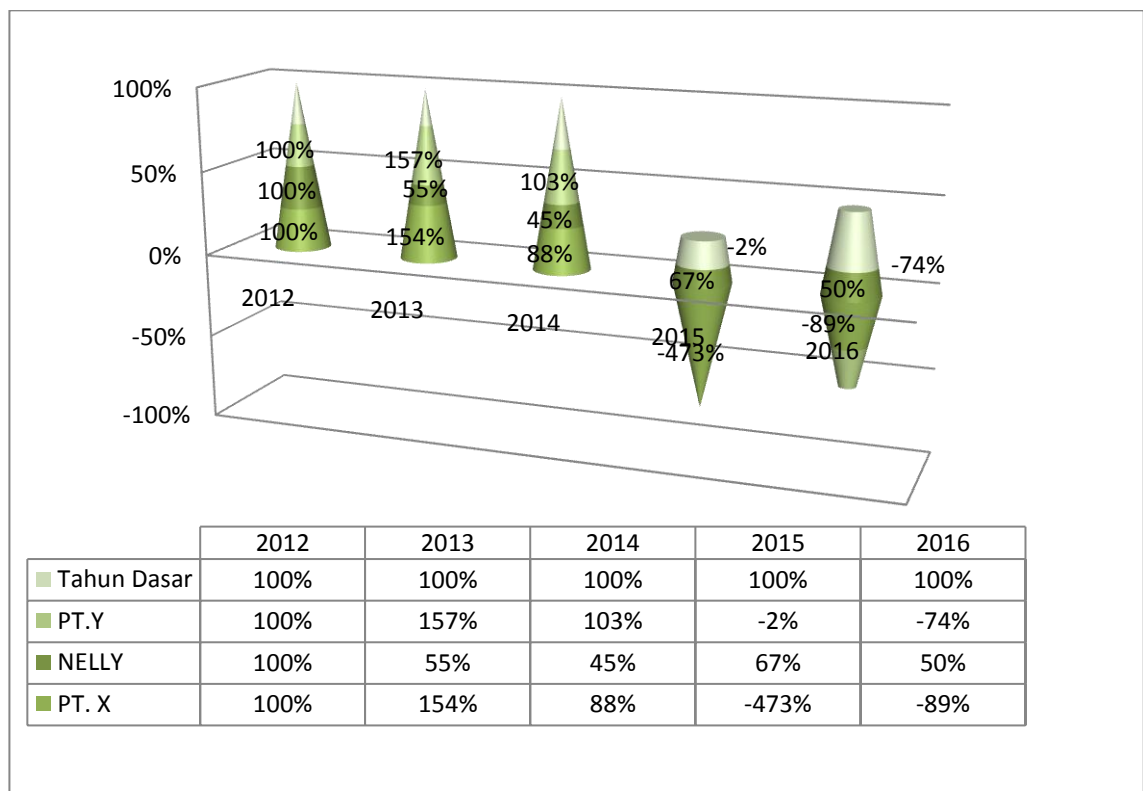
Hasil Perhitungan PT. Y bahwa pada tahun 2012 dengan nilai *Springate* 0,887, tahun 2013 dengan nilai 1,389 dan pada tahun 2014 dengan nilai *springate* 0,917 merupakan pada perusahaan tersebut kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja, laba sebelum bunga dan pajak sangat efektif untuk meningkatkan aset perusahaan. Pada tahun 2015 dengan nilai -0,016 dan pada tahun 2016 dengan nilai *springate* -0,653 mengalami kriteria kebangkrutan *s-score* ( $S < 0,862$ ) penurunan terjadi karena turunnya laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset perusahaan. Perusahaan diharapkan memperbaiki kemampuan dalam mengelola kewajiban lancar untuk menghasilkan laba, agar terhindar dari kondisi kebangkrutan.

Sedangkan hasil perhitungan PT. NELY pada tahun 2012 dengan nilai springate tertinggi 1,863, pada tahun 2013 dengan nilai 1,016, pada tahun 2014 dengan nilai springate 0,843, pada tahun 2015 dengan nilai springate 1,249, dan pada tahun 2016 dengan nilai springate 0,93 yang artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja, laba sebelum bunga dan pajak sangat efektif untuk meningkatkan aset pada perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan model Springate dari Perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. X mengalami kondisi kebangkrutan. Perusahaan tersebut termasuk dalam kriteria penilaian mengalami kebangkrutan ( $S < 0,862$ ).

Pada PT. Y mengalami penurunan yang signifikan. Nilai terendah berada pada tahun 2015 dengan nilai -0.016 dan pada tahun 2016 dengan nilai -0.653 yang artinya pada tahun tersebut kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban lancar untuk mendapatkan laba kurang efektif jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Sedangkan PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk yang dinyatakan sehat dalam bentuk laporan keuangan, dengan nilai tertinggi pada tahun 2012 dengan nilai 1.898



**Gambar 1. Trend kondisi keuangan perusahaan dengan Metode Springate**

Hasil dari gambar diatas PT. X yang mengalami kenaikan pada tahun kedua 2013 (154%) sedangkan tahun berikutnya mengalami penurunan tahun keempat 2015 (-473%) dan tahun kelima 2016 menjadi (-89%). Walaupun perusahaan mengalami kebangkrutan dengan kriteria ( $S < 0,862$ ).

Tahun pertama 2012 merupakan tahun dasar dari ketiga perusahaan tersebut Bahwa PT. Y mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. pada tahun kedua 2013 nilai tren naik (157%), pada tahun ketiga 2014 (103%), tahun keempat dan kelima mengalami penurunan yaitu 2015 (-2%) dan pada tahun kelima 2016 (-74%).

Dengan menerapkan model Springate diharapkan dapat memprediksi kebangkrutan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jika suatu perusahaan dalam keadaan penurunan, maka bisa diidentifikasi perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan, sehingga keuangan dapat disamakan dengan kesulitan keuangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Metode Springate yang digunakan untuk memprediksi financial distress pada perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Pada tiga perusahaan yang dijadikan sampel PT. Y mengalami kebangkrutan pada tahun 2015 sedangkan PT. X mengalami kebangkrutan dengan kriteria tidak sehat. Hal ini menunjukkan penilaian agar tidak mengalami kebangkrutan dan dapat mengembalikan posisi perusahaan pada kriteria sehat. Sedangkan, PT. Nelly Dwi Putri Tbk tidak mengalami kebangkrutan dengan nilai kriteria sehat yaitu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi sehat bentuk laporan keuangan diharapkan pihak manajemen dapat mempertahankan kinerja perusahaan agar tidak mengalami kebangkrutan pada tahun-tahun selanjutnya.

Saran Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan menambah model lain dalam menganalisis kebangkrutan suatu perusahaan sebagai perbandingan tingkat kesehatan antar model. Bagi manajemen segera mendeteksi sejak dini indikasi kebangkrutan dan dapat melakukan tindakan-tindakan tertentu sehingga perusahaan terhindar dari penghapusan bursa dengan cara melakukan penghitungan prediksi kebangkrutan menggunakan metode Springate.

PT. X diharapkan memperbaiki modal kerja yang berpengaruh terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap aset, laba sebelum pajak terhadap kewajiban lancar agar terhindar dari kondisi kebangkrutan. Pada PT. Y diharapkan memperbaiki kemampuan dalam mengelola kewajiban lancar untuk menghasilkan laba, agar terhindar dari kebangkrutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E.I. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*. 23(4):589-609.
- Januri, 2017, The Analysis of The Bankruptcy Potential Comparative By Altman Z-Score, Springate and Zmijewski Methods at Cement Companies Listed In Indonesia Stock Exchange, *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 19(10):80-87.
- Aminian et al, 2016, Investigate The Ability of Bankruptcy Prediction Models of Altman and Springate and Zmijewski and Grover In Tehran Stock Exchange. 7(4):280-214.
- Imanzadeh et al, 2011. A Study of the Application of Springate and Zmijewski Bankruptcy Prediction Models in Firms Accepted in Tehran Stock Exchange. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(11): 1546-1550.
- Sinarti and Sembiring, 2015. Bankruptcy Prediction Analysis of Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange, 5(15):2146-4138
- Ghordati, H., dan Moghaddam, A. (2012). A Study of the Accuracy of Bankruptcy Prediction Models: Altman, Shirata, Ohlson, Zmijewski, CA Score, Fulmer, Springate, Farajzadeh Genetic, and McKee Genetic Models for the Companies of the Stock Exchsngce of Tehran. *American Journal of Scientific Research*. (59): 55- 67.
- Halim, Abdul dan Manduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta. *Indonesia*. Tesis Universitas Dipenegoro.
- Patra, Angga Adistya 2014, *Analisis Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Z-score Altman Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012*, Skripsi S1 Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jawa Timur.
- Taqwa, Cahaya Santika, 2013, Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Metode Springate Konvensional dan Metode Fuzzy Springate Pada Perusahaan Industry Farmasi, Universitas Gunadarma Yogyakarta.
- Rahardian, Monica. 2004. *Studi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Publik*
- Sari, Enny Wahyu Puspita. 2015. Penggunaan Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score Dan Grover Dalam Memprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universita Dian Nuswantor. Semarang.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta : Bandung